

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu berangkat dari pentingnya peran komunikasi dalam ruang lingkup orang tua dengan mahasiswa rantau terkait pendidikan seksual. Mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang menempuh pendidikan di luar dari daerah asal mereka berada. Menurut Naim (dalam Assa, Riswan., Kawung E.J.R., Lumintang, 2022) salah satu motivasi mahasiswa merantau yaitu disebabkan dengan adanya dorongan terkait faktor pendidikan. Langkah yang diambil mahasiswa untuk merantau di luar daerah guna melanjutkan jenjang pendidikan tentu akan berdampak pada adanya jarak dengan orang tua. Ketika mahasiswa sudah tidak lagi tinggal bersama orang tua, artinya orang tua sudah tidak lagi bisa terus menerus mengontrol dan menangani segala kebutuhan dan perilaku anak seperti saat tinggal bersama. Orang tua dan mahasiswa rantau menggunakan media komunikasi yang berbentuk aplikasi yaitu *Whatsapp* untuk berkomunikasi dan tetap terhubung. *Whatsapp* memungkinkan orang tua dan mahasiswa rantau untuk bertukar pesan teks, foto dan video secara instan, bahkan ketika berada di lokasi yang berjauhan. Fitur panggilan suara dan video juga digunakan untuk berbicara secara langsung sehingga memungkinkan untuk melihat satu sama lain (Sabrina & Aprianti, 2017).

Berbagai macam alasan seseorang melanjutkan studinya hingga merantau, diantaranya untuk menambah pengetahuan, mendapatkan teman baru, pengalaman baru dan lain-lain (Devinta dalam Fauzia et al., 2021). Dengan adanya hal tersebut, mahasiswa harus lebih bisa bertanggung jawab atas pilihannya dan belajar untuk mengatur kebutuhan hidupnya selama merantau baik kebutuhan akademik hingga hiburan. Dengan adanya kondisi seperti ini, mahasiswa rantau akan mengalami beberapa penyesuaian terkait kehidupannya yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan budaya dari daerah asal hingga situasi dan kondisi kebebasan dalam pengawasan orang tua.

Adanya kebebasan dari pengawasan orang tua tersebut, membuat mahasiswa rantau merasa dirinya bebas melakukan apa yang ia ingin tahu dari dalam diri sendiri.

Kesempatan tersebut yang menjadi peluang besar bagi mahasiswa rantau dalam merealisasikan rasa ingin tahu tersebut, salah satunya pergaulan yang bebas. Mahasiswa rantau akan mengalami perubahan perilaku komunikasi dengan orang tua. Hal ini disebabkan oleh kondisi mahasiswa yang semakin sibuk dengan kegiatan kampus dan organisasi sehingga waktu mahasiswa untuk berkomunikasi dengan orang tua juga semakin sedikit dan sulit (Barus dan Pradekso dalam Sabrina & Aprianti, 2017). Persoalan tersebut membuat adanya dukungan situasi sehingga menjadikan adanya kerenggangan hubungan karena adanya hambatan jarak dan waktu antara orang tua dengan mahasiswa rantau.

Perubahan perilaku tersebut tentu akan terjadi pada mahasiswa rantau. Kesempatan yang semakin bebas dengan situasi kebebasan jarak jauh dengan orang tua membuat mahasiswa tidak memiliki batasan. Hal tersebut menyebabkan adanya masalah baru dalam kualitas komunikasi orang tua dengan anak karena anak menjadi lebih tertutup. Terbentuknya karakter seseorang dimulai dari bagaimana ia melakukan keberlangsungan komunikasi dengan keluarga, khususnya orang tua. Batasan diri individu merupakan cerminan dari bagaimana peran komunikasi yang diterapkan dalam keluarga (Aswandy, 2020). Namun, akan bertolak belakang jika mahasiswa yang berasal dari keluarga yang memiliki peran komunikasi positif dan terbuka tetapi tetap melakukan hal yang menyimpang dan menjadi tertutup. Dengan adanya hal ini, mahasiswa harus memberikan pemahaman lebih kepada orang tua terkait kegiatan akademik maupun non akademik agar lebih terbuka mengenai suatu persoalan sehingga orang tua juga dapat memberikan arahan untuk membentuk pondasi kuat dalam menjaga komitmen diri.

Adanya perbandingan pola komunikasi dari berbagai jenis keluarga, tentu menjadi hal yang saling bertolak belakang. Terdapat peristiwa mengenai keluarga yang menerapkan sistem terbuka dalam berkomunikasi dan memberikan kebebasan bagi anak justru membuat anak memiliki kesadaran secara otomatis untuk menjaga kepercayaan tersebut. Namun adapun peristiwa mengenai keluarga yang cenderung tertutup satu sama lain dan orang tua yang membatasi aktivitas sang anak bahkan sangat posesif, justru membuat anak tersebut semakin penasaran dan ingin mencoba

hal-hal yang keluar dari zona nyaman bahkan aman. Sebab, pola asuh orang tua terhadap anak yang terlalu mengekang dapat membuka lebar potensi anak untuk berbohong (halodoc.com). Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor, yaitu kelalaian orang tua terhadap perkembangan komunikasi dengan sang anak (Ardiati, 2018) dan cara berpikir seseorang sesuai dengan kapasitas masing-masing. Meskipun seseorang sudah mendapatkan pondasi ketahanan diri yang berasal dari orang tua, diperlukan juga cara berfikir yang kritis. Sebab, semakin bertumbuh dan berkembang seseorang (Megawangi, 2009), maka semakin fungsional juga otak yang ia gunakan untuk berfikir guna menciptakan sebuah perilaku komunikasi yang baik.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan, dengan rentang 18 hingga 28 tahun. Tahap ini bisa juga digolongkan ke dalam masa remaja akhir sampai dengan dewasa awal (Susantoro dalam Rahmawati 2006), dilihat dari segi perkembangan, serta tugas perkembangan terhadap usia mahasiswa ini dalam pematangan pendirian hidup. Adanya keterkaitan antara tahap perkembangan usia mahasiswa dengan peran komunikasi orang tua didukung dengan pernyataan BKKBN bahwa banyaknya jumlah kasus remaja yang terlibat dalam masalah seksualitas khususnya seks bebas, yakni seks bebas termasuk dalam masalah utama di Indonesia, dapat dikategorikan menjadi urgensi dalam penelitian ini. Pentingnya kolaborasi antara komitmen orang tua dengan mahasiswa rantau perlu dikaji lebih dalam. Sebab, bagaimana mahasiswa rantau dapat membatasi diri belum tentu hanya dilatarbelakangi dengan peran komunikasi keluarga. Masa depan seseorang dapat dibentuk dari berbagai hal yang ia pelajari dan lakukan dalam rutinitasnya (Sari, 2022). Maka dari itu, tidak hanya peran orang tua saja, melainkan bagaimana mahasiswa memposisikan diri dari pihak luar selain orang tua dan keluarga. Kesenjangan ini penting dikaji guna meminimalisir adanya spekulasi negatif yang hanya menyalahkan orang tua dalam pembentukan ketahanan mahasiswa rantau tanpa adanya riset lebih mendalam. Menurut Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20. Pada tahun 2003 yang membahas tentang Sisdiknas Bab VI, dibagian keempat pasal 19, menjelaskan bahwa mahasiswa adalah sebutan kepada siswa yang telah sampai dijenjang pendidikan universitas (Setyaningsih, 2014). Oleh karena itu dengan hal tersebut mahasiswa

sudah memasuki usia yang matang dan dapat menerima pengaruh positif dan negatif terutama hal baru yang belum mereka temukan.

Berbicara mengenai mahasiswa tentu berbicara pula mengenai universitas sebagai tempat untuk mahasiswa melanjutkan jenjang pendidikannya. Peneliti memilih mahasiswa rantau di Telkom University, Bandung dengan justifikasi berdasarkan pemeringkatan per Juli 2023 oleh *Webometrics Ranking of World Universities 2023*. Telkom University kembali meraih pencapaian prestasi yang membanggakan dimana Telkom University mampu mempertahankan peringkat pertama dengan predikat Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terbaik di Indonesia. Selain itu, Telkom University atau yang kerap disingkat menjadi Tel-U juga menempati peringkat 11 terbaik di Indonesia (webometrics.info). Dengan adanya pencapaian tersebut, serta kualitas pendidikan yang dimiliki Telkom University membuat calon mahasiswa ingin bergabung dan menjadi bagian serta memiliki kesempatan belajar di Tel-U.

ranking	World Rank	University	Det.	Impact Rank*	Openness Rank*	Excellence Rank*
1	561	Universitas Indonesia	👉	313	727	1086
2	694	Universitas Gadjah Mada	👉	466	744	1300
3	786	Institut Teknologi Bandung / Bandung Institute of Technology	👉	565	984	1372
4	797	Universitas Brawijaya	👉	240	908	2084
5	865	Universitas Airlangga	👉	909	1032	1231
6	911	IPB University / Bogor Agricultural University	👉	527	768	1929
7	1037	Universitas Sebelas Maret UNS Surakarta	👉	513	956	2240
8	1156	Universitas Diponegoro	👉	763	891	2243
9	1163	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	👉	964	1164	1902
10	1231	Universitas Hasanudin	👉	1082	1274	1946
11	1268	Telkom University / Universitas Telkom	👉	692	1526	2510
12	1531	Universitas Bina Nusantara	👉	1812	2255	1935
13	1647	Universitas Sumatera Utara	👉	1637	1258	2583
14	1677	Universitas Negeri Yogyakarta	👉	1392	1072	2892
15	1787	Universitas Andalas	👉	1154	1519	3218
16	1831	Universitas Padjadjaran Bandung	👉	645	8186	1817
17	1868	Universitas Jenderal Soedirman	👉	603	1642	4101
18	1891	Universitas Jember	👉	1072	1402	3563
19	1947	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	👉	1566	1800	3121
20	2038	Universitas Sriwijaya	👉	1874	1437	3233
21	2165	Universitas Pendidikan Indonesia	👉	555	8186	2635
22	2264	Universitas Muhammadiyah Malang	👉	1355	1696	3947

Gambar 1.1 Peringkat Universitas Terbaik Versi Webometrics

Sumber: webometrics.info

Adapun versi *Times Higher Education World University Rankings* yang juga mengeluarkan daftar pemeringkatan terbaru berdasarkan *Impact Rankings 2023*. Di wilayah Indonesia, hanya Telkom University yang menempati ranking 11 diantara 10 Perguruan Tinggi Negeri yang menempati posisi awal teratas. Begitupun di wilayah

global, Telkom University masuk kedalam daftar peringkat 401-600 dunia. Dengan raihan empat nilai tertinggi dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs yaitu *partnership for goals, clean water and sanitation, affordable and clean energi* dan *industry innovation and infrastructure* (timeshighereducation.com). Pencapaian tersebut tentu menjadi daya tarik lebih bagi calon mahasiswa untuk mengambil keputusan melanjutkan studi di PTS terbaik No. 1 ini.



Gambar 1.2 Peringkat Telkom University Versi Times Higher Education Impact Ranking 2023

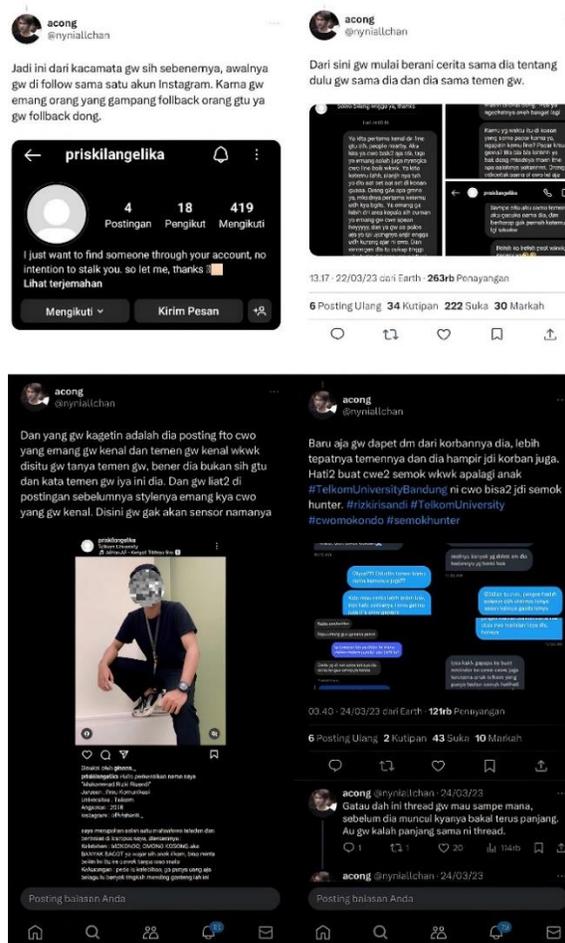
Sumber: timeshighereducation.com

Banyaknya pembuktian pencapaian Telkom University menjadi PTS terbaik No. 1 tersebut membuat Telkom University menjadi salah satu pilihan diantara kampus-kampus swasta lainnya. Hal tersebut terbukti bahwa Direktur Akademik Tel-U yaitu Parman Sukarno, Ph. D. melaporkan terkait Tel-U bagaikan miniatur yang mampu

mengenalkan atau mempresentasikan Indonesia (telkomuniversity.ac.id). Pada tahun 2023 ini, Tel-U resmi melantik 8.981 mahasiswa yang berasal dari seluruh nusantara (telkomuniversity.ac.id). Sebab, persebaran mahasiswa baru berasal dari hampir seluruh sudut Indonesia seperti Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara serta adapun mahasiswa yang berasal dari paling barat dan timur yaitu Nangroe Aceh Darussalam dan Papua. Dilihat dari data tersebut menunjukkan luasnya sebaran dan tingginya minat setiap individu untuk memilih merantau demi mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, diharapkan bagi mahasiswa yang telah lolos menjadi bagian dari Tel-U, mampu memberikan kontribusi positif, berprestasi, berperilaku baik serta bermanfaat untuk selalu menjaga dan menjunjung tinggi nama baik Telkom University.

Dengan adanya fenomena perpindahan mahasiswa rantau ke kota dari universitas yang dituju, tentu akan ada benturan budaya yang terjadi. Benturan yang terjadi karena adanya perbedaan tersebut membuat mahasiswa rantau harus beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga akan menimbulkan beberapa masalah didalamnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bangowa (2012) terdapat permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa rantau, seperti adanya masalah terkait hal perkuliahan, adanya hobi yang terlalu ditekuni secara berlebihan, tidak dapat membagi waktu ketika telah bebas dari pengawasan orang tua hingga pengaruh dari teman sebaya yang didapatkan. Kebiasaan yang sudah tertanam oleh mahasiswa ketika belum merantau akan hilang dengan sekejap ketika mahasiswa rantau tidak memiliki batasan dan ketahanan diri. Mahasiswa ketika merantau akan kurang mendapatkan kontrol dari orang tua, situasi tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa rantau terjerumus kedalam dunia pergaulan yang negatif (Tarmizi, 2015). Seperti adanya pernyataan yang diberikan oleh staff Kemahasiswaan Telkom University yang memberikan keterangan bahwa terdapat kasus masalah seksual di Telkom University, secara rinci bahwa masalah tersebut berbentuk kekerasan seksual. Pihak Kemahasiswaan Telkom University tidak berkenan untuk menceritakan lebih lanjut terkait kasus tersebut karena bersifat rahasia. Namun, peneliti menemukan masalah seksual yang dilakukan oleh salah satu mahasiswa Telkom University, dikutip dari akun aplikasi X @nyniallchan yang merupakan korban dari pelecehan

seksual yang ikut menyuarakan pengalaman masalah seksual yang dilakukan oleh mahasiswa Telkom University angkatan 2018. Akun tersebut ikut menyuarakan pengalaman tersebut karena adanya akun Instagram @priskilangelika yang menyebar luaskan perilaku negatif pelaku. Pelaku melakukan perilaku tersebut dengan alibi ingin bertemu untuk melakukan kegiatan fotografi lalu mengajak korban untuk melakukan hal-hal ke arah seksual. Selain itu, akun tersebut juga menjadi wadah bagi seluruh korban menyatakan kesaksiannya terkait pelecehan seksual yang didapat dari pelaku.



Gambar 1.3 Pernyataan Akun Aplikasi X @nyniallchan terkait masalah seksual

Sumber: Akun Aplikasi X @nyniallchan

Inilah bukti masalah seksual yang berawal dari pengaruh negatif yang patut diwaspadai oleh mahasiswa rantau dan pentingnya bagi diri untuk lebih bisa berfikir mengenai apa tujuan awal untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik. Dalam kasus ini peran orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan bagi mahasiswa rantau dengan dapat memberikan stimulus positif.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam penyaluran pendidikan nilai moral dan edukasi bagi sang anak (Dewi Nagagini et al., 2022). Peneliti menemukan data bahwa guna mencapai sebuah realisasi bersama, seluruh anggota keluarga perlu menyatukan topik dengan cara yang selaras, memiliki komitmen dan kepercayaan sehingga akan menciptakan keyakinan satu sama lain yang sesuai terhadap sesuatu (Samek&Rueter, 2011: 1015). Dengan adanya komunikasi, anggota keluarga dapat saling berbicara dan mencari solusi terbaik ketika ada masalah yang timbul di antara mereka (Putri & Pujasari Supratman, 2023). Sama halnya dengan mahasiswa rantau dan orang tua yang perlu keselarasan dalam menyatukan dengan mahasiswa rantau dan orang tua yang perlu keselarasan dalam menyatukan kepercayaan dan bagaimana menjaga kepercayaan tersebut perlu dibangun agar baik mahasiswa rantau maupun orang tua sama-sama memiliki pemikiran yang lebih positif lagi. Dengan keterlibatan individu dalam suatu lingkungan akan menciptakan kepribadian dan keluarganya yang memiliki pengaruh penuh (Rahmah, 2018). Peneliti mendapatkan data uraian bahwa dalam sebuah lingkungan, diperlukan juga kesadaran diri dalam berkarakter yang baik yang dilakukan dengan rasa yang tulus dari diri sendiri (Safitri, 2017). Pengalaman dan kesadaran diri yang diperoleh dari berbagai lingkungan akan mampu memberikan pelajaran hidup yang berbeda-beda, khususnya mahasiswa rantau (Syahrial, 2019).

Dari hal tersebut peneliti menemukan peluang penelitian untuk mengkaji peran komunikasi orang tua dengan mahasiswa rantau dengan sudut pandang pendidikan seksual. Untuk menguatkan penelitian ini, peneliti melakukan riset dengan *Family Communication Pattern Theory* (FCPT) sebagai pondasi utama untuk diteliti. FCPT ini membahas mengenai sebuah keluarga dapat berfungsi dengan optimal ketika keluarga saling memberikan pemahaman satu sama lain (Purnado et al., 2022). Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul “POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN MAHASISWA RANTAU DALAM MEMANTAU PRESTASI

BELAJAR” (Dewi Nagagini et al., 2022) menggunakan *The Interpersonal Communication* milik Joseph A. DeVito sebagai teori yang dipilih dan menitikberatkan komunikasi orang tua dengan mahasiswa rantau dalam realisasi prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan pandangan komunikasi orang tua dengan mahasiswa rantau guna membangun kesadaran seksual. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan mahasiswa rantau di Telkom University sebagai subjek dalam membangun kesadaran seksual hingga mampu membangun ketahanan diri. Adapun penelitian selanjutnya yang berjudul “MODEL KOMUNIKASI PENDIDIKAN SEKSUALITAS ORANG TUA PADA REMAJA” Lestari (2019) yang memiliki fokus penelitian terkait bagaimana model komunikasi seksualitas orang tua terhadap remaja. Berbeda dengan penelitian terbaru ini yang memiliki fokus terhadap bagaimana pola komunikasi dalam pendidikan seksual dan pengaruhnya terhadap kesadaran seksual.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Menurut Alase (2017) fenomenologi merupakan sebuah metodologi yang memberikan akses peneliti untuk menerapkan serta mengaplikasikan kemampuan diri dalam subjektivitas dan interpersonalnya didalam proses penelitian. Pengumpulan data dari sebuah proses penelitian fenomenologi didapatkan melalui observasi dan *indepth interview*. Wawancara digunakan untuk menanyakan berbagai pertanyaan kepada informan dengan pedoman agenda sebagai tujuan penelitian sedangkan observasi digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih valid berdasarkan pengamatan selama proses wawancara berlangsung (Wekke Suardi, 2019:72). Peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai landasan karena penelitian ini mengkaji perspektif informan dengan strategi yang interaktif hingga fleksibel untuk memahami fenomena sosial (Wekke Suardi, 2019:34).

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian ini, peneliti melakukan riset penelitian mengenai peran komunikasi orang tua dalam membangun kesadaran seksual mahasiswa Telkom University. Adapun kesenjangan pola komunikasi orang tua dalam penerapan pendidikan seksual sesuai dengan situasi keluarga, baik harmonis maupun tidak. Dari kesenjangan tersebut, terdapat peluang bagi peneliti untuk

melakukan penelitian ini. Peneliti telah mengkaji kesenjangan tersebut dengan fakta berbeda sesuai dengan temuan lapangan, seperti yang diketahui bahwa peran orang tua sangat penting untuk membangun ketahanan diri mahasiswa rantau dalam memilah pergaulan. Maka dari itu, peneliti telah memecahkan masalah kolaborasi antara peran komunikasi orang tua dengan kesadaran diri mahasiswa rantau agar dapat saling memahami satu sama lain untuk pencegahan adanya pergaulan yang salah hingga masalah seksual. Dengan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Pada Orang Tua Yang di Persepsikan Mahasiswa Rantau Telkom University tentang Pendidikan Seksual”.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dalam mengedukasi pendidikan seksual dapat membentuk kesadaran seksual bagi perspektif mahasiswa rantau Telkom University agar tidak terjerumus kedalam lingkup pergaulan yang negatif dan masalah seksual.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Peneliti mengacu pada uraian dalam identifikasi masalah dan menghadirkan rumusan masalah yaitu bagaimana pola komunikasi orang tua dalam mengedukasi pendidikan seksual guna membentuk kesadaran seksual dalam perspektif mahasiswa rantau Telkom University?

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat, yakni:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada teori FCPT melalui perspektif dalam kasus hubungan orang tua, mahasiswa rantau dan pendidikan seksual pada level keluarga.

1.4.2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi wadah referensi bagi seluruh pihak mengenai *pola komunikasi orang tua untuk membangun*

kesadaran seksual mahasiswa rantau dan memaparkan pemahaman yang lebih mengenai pentingnya pola komunikasi orang tua kepada mahasiswa rantau dalam konteks pendidikan seksual.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

1.5.1. Waktu Penelitian

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	2023			2024					
		OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN
1	Penelitian Pendahuluan									
2	Seminar Judul									
3	Penyusunan proposal									
4	Seminar proposal									
5	Pengumpulan Data									
6	Pengolahan dan Analisis Data									
7	Menyusun BAB IV-V									
8	Pendaftaran Sidang Skripsi									
7	Ujian Skripsi									

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

1.5.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Telkom University yang melibatkan beberapa informan yang sesuai dengan kualifikasi penelitian, yakni mahasiswa rantau yang tengah menempuh pendidikan di Telkom University

